

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنُسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا
مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ
لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اَللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ
أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ، فَيَا أَيُّهَا الْحَاضِرُونَ، أَوْصِيَكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ، فَقَدْ فَازَ الْمُتَّقُونَ
قَالَ اللَّهُ تَعَالَى فِي الْقُرْآنِ الْكَرِيمِ: يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ
مُسْلِمُونَ

Hadirin jamaah Jumat rahmatullah yang rohimakumullah,

Pertama-tama, mari kita panjatkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat iman, Islam, serta kesehatan sehingga kita dapat berkumpul di masjid yang mulia ini untuk menunaikan ibadah shalat Jumat. Sholawat serta salam semoga tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya hingga akhir zaman.

Anak-anakku yang dirahmati Allah, lisan adalah nikmat yang luar biasa, tetapi lisan juga bisa menjadi bumerang yang menjerumuskan kita ke dalam neraka jika tidak dijaga. Allah SWT berfirman dalam Surah Al-Isra' ayat 53:

Artinya: *"Dan katakanlah kepada hamba-hamba-ku: 'Hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang lebih baik (dan benar).' Sesungguhnya setan itu menimbulkan perselisihan di antara mereka. Sesungguhnya setan adalah musuh yang nyata bagi manusia."*

Dalam kehidupan sehari-hari di sekolah, terkadang tanpa sadar kita suka melontarkan kata-kata kasar, mengejek teman (bully), atau membantah guru dengan nada tinggi. Padahal, Rasulullah SAW bersabda dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari dan Muslim:

Artinya: *"Barangsiapa yang beriman kepada Allah dan Hari Akhir, maka hendaklah ia berkata baik atau lebih baik diam."*

Maka, mari biasakan berbicara yang sopan, tidak berteriak-teriak di lorong kelas, tidak memotong pembicaraan orang lain, dan hindari perkataan kotor atau ghibah (menggunjing) teman.

Anak-anakku yang solih,

Guru adalah orang tua kita kedua di sekolah. Dari merekalah kita mendapatkan ilmu yang bermanfaat. Ridha Allah tergantung pada ridha orang tua dan guru.

Perhatikan bagaimana para sahabat Nabi dan generasi terdahulu sangat memuliakan guru mereka. Imam Syafi'i, seorang ulama besar, pernah berkata bahwa beliau sangat hati-hati ketika membuka lembaran kertas di depan gurunya, Imam Malik, karena takut suara kertas tersebut mengganggu sang guru.

Bayangkan, anak-anakku, Imam Syafi'i yang cerdas luar biasa saja begitu tawadhu' (rendah hati) dan hormat kepada gurunya. Di sekolah, bagaimana cara kita menghormati guru?

1. Mendengarkan dengan baik saat guru menerangkan di depan kelas, bukan malah mengobrol sendiri atau bahkan sampai tertidur dikelas.
2. Mengucapkan salam ketika berpapasan.
3. Tidak melawan atau menjawab dengan nada ngegas saat dinasehati.

Rasulullah SAW bersabda:

Artinya: *"Bukan termasuk golongan kami orang yang tidak memuliakan orang yang lebih tua, tidak menyayangi yang lebih muda, dan tidak mengerti hak orang yang berilmu (guru/ulama)."* (HR. Ahmad)

Selain kepada guru, hubungan kita dengan teman sebaya juga harus dijaga dengan penuh kasih sayang. Teman adalah saudara kita dalam iman. Rasulullah SAW mengumpamakan persaudaraan kaum mukminin bagaikan satu tubuh; jika satu bagian sakit, maka seluruh tubuh ikut merasakan demam dan tidak bisa tidur.

Untuk menciptakan suasana sekolah yang harmonis, damai, dan bebas dari bullying, mari kita terapkan budaya 5 S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di rumah:

1. Senyum: Tebarkan senyuman tulus kepada guru saat berpapasan dan kepada teman saat masuk kelas, karena senyum adalah sedekah yang paling mudah.
2. Salam: Biasakan mengucapkan "Assalamu'alaikum warahmatullah" saat bertemu guru atau teman, mendoakan keselamatan bagi sesama.
3. Sapa: Tegur sapa teman dengan panggilan yang baik, bukan dengan julukan yang buruk atau mengejek fisik (body shaming).
4. Sopan: Tunjukkan sikap tubuh yang baik, tidak meremehkan orang lain, dan bertutur kata yang lembut.

5. Santun: Miliki rasa empati yang tinggi. Jika ada teman yang kesulitan memahami pelajaran atau sedang bersedih, bantu dan hibur ia.

Jamaah Jumat yang dirahmati Allah, dan anak-anakku yang solih,

Mari kita jadikan momentum shalat Jumat ini sebagai titik balik untuk memperbaiki diri kita. Mari ubah perilaku kita:

1. Jaga lisan kita agar selalu berbicara yang baik atau lebih baik diam.
2. Hormati guru-guru kita yang telah dengan sabar membimbing dan mentransfer ilmu kepada kita.
3. Sayangi teman-teman kita, hilangkan permusuhan, jauhi bullying, dan terapkan selalu budaya 5 S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) di lingkungan sekolah maupun di rumah kepada orang tua dan saudara kita.

بَارَكَ اللهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ، وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ الْآيَاتِ وَذِكْرِ الْحَكِيمِ. أَقُولُ

قَوْلِي هَذَا وَاسْتَغْفِرُ اللهَ الْعَظِيمَ لِي وَلَكُمْ وَلِسَائِرِ الْمُسْلِمِينَ مِنْ كُلِّ ذَنْبٍ، فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ هُوَ

الْغَفُورُ الرَّحِيمُ.

الْحَمْدُ لِلَّهِ وَكَفَى، وَأَصْلِي وَأُسْلَمٌ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ الْمُصْطَفَى، وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَهْلِ الْوَفَا
أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

أَمَّا بَعْدُ، فَيَا أَيُّهَا الْمُسْلِمُونَ، أُوصِيكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ أَمَرَكُمْ

بِأَمْرِ عَظِيمٍ، أَمَرَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَالسَّلَامِ عَلَى نَبِيِّهِ الْكَرِيمِ فَقَالَ: إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتُهُ يُصَلُّونَ عَلَى

النَّبِيِّ، يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا، اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى

آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا

مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ، فِي

الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ. اَللّٰهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ الْأَحْيَاءِ

مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ

Ya Allah, bimbinglah kami kepada akhlak paling terpuji, karena tidak ada yang dapat membimbing kepadanya kecuali Engkau. Palingkanlah kami dari akhlak yang buruk, karena sungguh tidak ada yang dapat memalingkannya dariku kecuali Engkau.

Ya Allah ampunilah guru-guru kami dan orang yang telah mengajar kami. Sayangilah mereka, muliakanlah mereka dengan keridhaan-Mu yang agung, di tempat yang disenangi di sisi-Mu, wahai Yang Maha Penyayang di antara penyayang.

Ya Allah, sinarilah hati dan pikiran anak didik kami dengan kepaahaman dan ingatan yang baik. Mudahkan anak didikku memahami apa yang disampaikan oleh guru-guru, serta berkatilah mereka.

عِبَادَ اللَّهِ، إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ

وَالْبَغْيِ، يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ. فَادْكُرُوا اللَّهَ الْعَظِيمَ يَذْكُرْكُمْ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ